

RINGKASAN PUBLIK

PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN (PBPH)

PADA HUTAN TANAMAN

PT KALPIKA WANATAMA II



**MANGOLE – KEPULAUAN SULA
MALUKU UTARA**

2024

I. PENDAHULUAN

I.1. Data Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT KALPIKA WANATAMA II
Jenis Badan Hukum	: Perseroan Terbatas
Jenis Kegiatan	: Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman
Alamat Kantor Pusat	: Sampoerna Strategic Square North Tower, Lantai 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930
No Telp	: +6221 252 5461
Lokasi Kegiatan	: Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara
SK PBPH	: SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 31 Desember 2021, Nomor SK.1506/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021
Luas Area Kerja	: ± 11.242 Ha
NIB	: 9120203781304
Status Permodalan	: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
SK AMDAL	: Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan Nomor 178/DJ-VI/AMDAL/1997, Tanggal 31 Desember 1997

I.2. Visi, Misi, Kebijakan/Komitmen Perusahaan

I.2.1. Visi Misi Perusahaan

PT Kalpika Wantama II dalam menjalankan usahanya untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, telah menetapkan Visi dan Misi Perusahaan yaitu **“Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Tanaman Yang Dapat Tumbuh dan Berkembang Secara Berkesinambungan dan Dapat Memberikan Manfaat Secara Ekonomi dan Sosial Dengan Menerapkan Aspek Manajemen Lingkungan Yang Baik”**.

Untuk menjamin tercapainya Visi tersebut, maka Perusahaan menetapkan Misi Perusahaan. Adapun Misi Perusahaan meliputi:



- a. Mengelola dan memanfaatkan fungsi Hutan tanaman dan berorientasi pada kelayakan nilai secara ekonomi, yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan
- b. Mengelola dan memanfaatkan fungsi hutan tanaman dengan memperhatikan dan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang nyata berkelanjutan secara konsisten untuk mewujudkan produksi hutan secara Lestari
- c. Berkomitmen penuh dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang kompeten, berintegrasi, agar siap menghadapi tantangan setiap terjadinya perubahan
- d. Perbaiki secara berkelanjutan dengan berupaya dan konsisten dalam pengembangan melalui inovasi, kreativitas, serta pengelolaan yang efektif dan efisien
- e. Memberikan kepuasan bagi customer (Pelanggan) dengan secara berkesinambungan menyediakan produk dan pelayanan yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

I.2.2. Kebijakan Perusahaan

Dalam menjalankan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan, Perusahaan memiliki beberapa kebijakan dalam pengelolaannya, berikut beberapa kebijakan pengelolaan hutan Perusahaan :

A. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, PT. KALPIKA WANATAMA II telah merumuskan dan berupaya menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan komitmen:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja (*zero accident* dan *zero fatality*) dilingkungan Perusahaan:
2. Mentaati peraturan perundangan Pemerintah Indonesia dan konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, serta standar yang relevan lainnya terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
3. Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di PT. KALPIKA WANATAMA (UNIT MANDAFUHI).

Untuk mencapai komitmen tersebut, kami akan :

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan.
2. Membentuk Organisasi P2K3 di lingkungan perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident* dan *zero fatality*.
4. Menetapkan program dan sasaran kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3)



5. Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
6. Memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
7. Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

B. Kebijakan Lingkungan

PT. KALPIKA WANATAMA II sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan standar yang relevan, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui penerapan standar pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi memiliki bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value), serta berkontribusi terhadap upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk upaya pengendalian dampak lingkungan fisik, biologi dan kimia.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian lingkungan dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

C. Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari

PT. KALPIKA WANATAMA II sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan



dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

1. Menerapkan semua peraturan perundangan, konvensi atau standar yang relevan dalam sistem pengelolaan hutan Lestari,
2. Berkomitmen penuh dalam pendanaan pengelolaan hutan Lestari
3. Menjalankan kebijakan terkait kelestarian produksi, lingkungan dan sosial secara konsisten

D. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT. KALPIKA WANATAMA II sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem tata ruang yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan sistem perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas & volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan memenuhi prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

E. Kebijakan Sosial

PT. KALPIKA WANATAMA II sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami



bahwa aspek sosial merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Memastikan bahwa kebijakan sosial dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

F. Komitmen Penggunaan Zat Kimia Aktif

PT. KALPIKA WANATAMA II menyadari bahwa pengelolaan lingkungan merupakan hal yang penting dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang Lestari. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan zat aktif kimia dalam kegiatan pengelolaan hutan. Untuk itu PT KALPIKA WANATAMA II mempunyai berkomitmen untuk menerapkan penggunaan zat aktif kimia, dengan upaya :

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia
2. Zat kimia aktif dan material berbahaya lainnya hanya akan digunakan sesuai dengan yang tertera pada label produk dan sesuai dengan peruntukannya
3. Tidak menyimpan, menggunakan dan membeli zat kimia aktif yang dilarang oleh pemerintah dan atau standar lainnya yang relevan
4. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan zat kimia aktif secara berkala
5. Aktif melakukan riset dan penelitian terhadap penggunaan agen hayati

G. Komitmen Anti Pelecehan dan Kekerasan Seksual

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari, PT. KALPIKA WANATAMA (UNIT MANDAFUHI) berkomitmen untuk menerapkan anti pelecehan dan kekerasan seksual, dengan upaya :



1. Menyatakan segala tindakan pelecehan dan kekerasan seksual adalah hal yang melanggar norma dan etika sosial yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan kerja
2. Perusahaan akan melakukan investigasi dan memberikan sanksi kepada pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual
3. Perusahaan akan menyerahkan pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual kepada pihak berwajib untuk diproses sesuai hukum yang berlaku

H. Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)

PT Kalpika Wanatama II dalam pengelolaan hutan Lestari, memiliki komitmen dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan :

- Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan Hutan
- Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman
- Melakukan perlindungan area konsesi Perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang dan kelestarian sumber daya alam
- Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pengendalian kebakaran lahan dan hutan

I. Kebijakan Kebebasan Berserikat

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang Lestari, PT Kalpika Wanatama II telah merumuskan dan menerapkan kebebasan berserikat dengan komitmen :

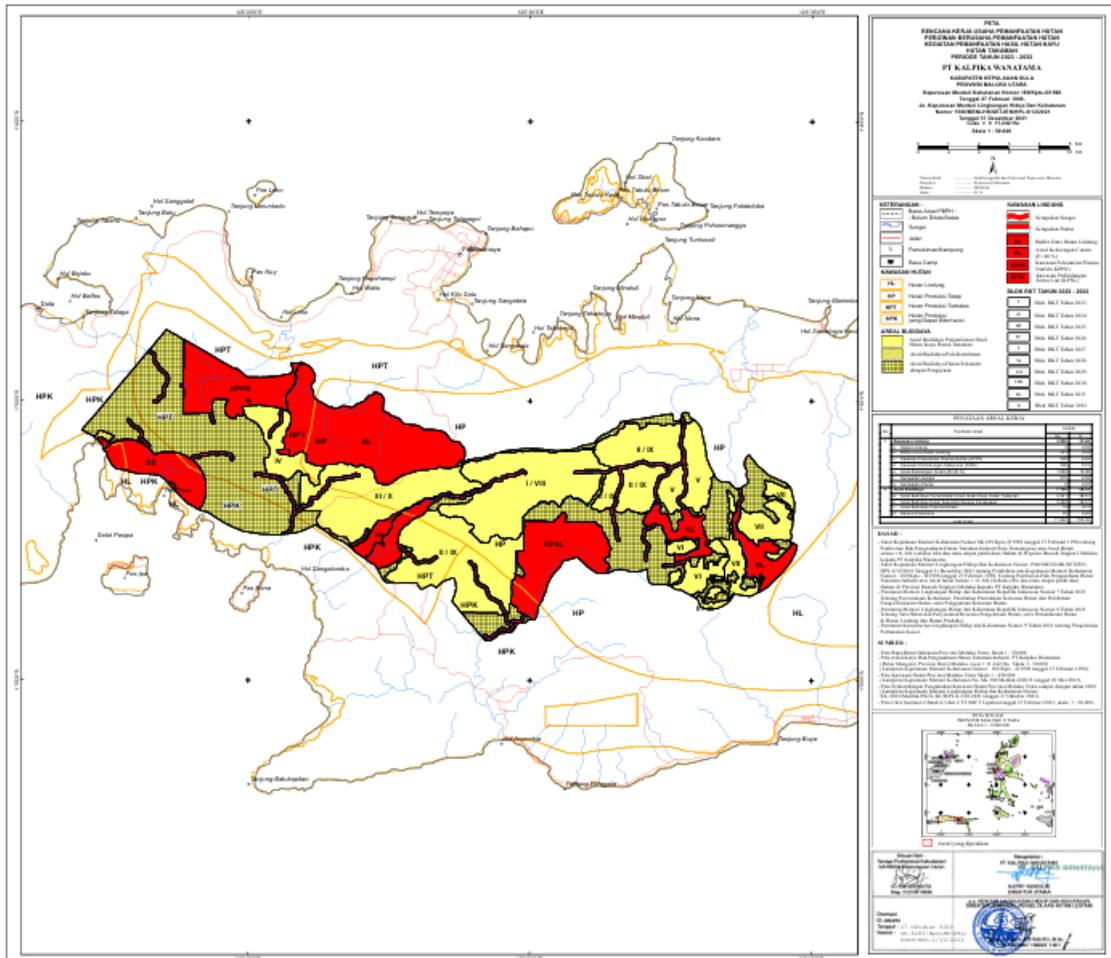
- Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada seluruh pekerja untuk membentuk serikat pekerja
- Seluruh pekerja diperkenankan menjadi anggota serikat pekerja tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun
- Perusahaan tidak akan melakukan intervensi terhadap serikat pekerja dalam memperjuangkan hak-hak pekerja.



II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Lokasi Perusahaan

Areal kerja PT Kalpika Wanatama II (PT KW II) berada pada wilayah kerja KPH Unit XV Kepulauan Sula dan masuk dalam administrasi pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. PT Kalpika Wanatama merupakan perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman seluas ± 11.242 (Ha) dengan jenis tanaman yang diusahakan meliputi jenis tanaman Jabon dan Sengon. Hasil tanaman berupa kayu nantinya akan dijadikan bahan baku untuk insutri *Plywood* dan juga *wood pellet*.



Gambar 1. Tata Ruang PT Kalpika Wanatama II

Berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) Periode 2023 – 2032 dengan SK Nomor SK.8283/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/10/2022, PT Kalpika Wanatama II membagi areal kerjanya menjadi dua (2) yaitu Kawasan Lindung dan Areal Budidaya dengan rincian sebagai berikut :



Tabel 1. Penataan Areal Kerja PT Kalpika Wanatama II

No	Penataan Areal	Jumlah	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	3.536	31.46
	a. Hutan Lindung	3	0.03
	b. Buffer Zone Hutan Lindung	341	3.03
	c. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)	520	4.63
	d. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	580	5.16
	e. Kawasan Kelerengan Curam ($E > 40\%$)	1.569	13.96
	f. Sempadan Sungai	515	4.58
	g. Sempadan Pantai	8	0.07
2.	Areal Budidaya	7.706	68.54
	a. Areal Budidaya Pemanfaatan Hasil Hutan kayu Hutan Tanaman	4.341	38.61
	b. Areal Budidaya Hutan Sekunder Dengan Pengkayaan	3.329	29.61
	c. Areal Budidaya Pola Kemitraan	13	0.12
	d. Sarana Prasarana	23	0.20
Luas Areal		11.242	100.00

Sumber : RKUPH PT Kalpika Wanatama I (2023 – 2032)

B. Deskripsi Kegiatan

Dalam pengelolaan hutan tanaman produksi yang Lestari dan berkelanjutan, PT Kalpika Wanatama menerapkan penerapan pengelolaan menjadi tiga (3) type Kelola yaitu Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Juga Kelola Sosial. Kegiatan pengelolaan hutan tanaman yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk hasil hutan kayu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industri dengan penerapan pengelolaan



hutan tanaman yang ramah lingkungan serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat sekitar hutan.

B.1. Kelola Produksi

1. Penataan Area Kerja

Kegiatan penataan area kerja dilakukan untuk pengaturan area kerja yang meliputi penataan Blok Kerja, Petak Kerja, penataan batas Kawasan Lindung dan penataan batas LOA. Penataan Areal Kerja mengacu pada RKTPH (Rencana Kerja Tahunan Pengelolaan Hutan) pada tahun berjalan dan yang telah di sahkan.

Kegiatan penataan area kerja dilakukan dengan pemasangan Sign Board (Papan nama/Papan Informasi) untuk Blok Kerja dan Juga Penamaan Kawasan Lindung, serta penandaan batas baik penandaan batas dengan pal kayu/paralon dan atau pemberian cat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Infrastruktur Hutan Tanaman

Pembangunan infrastruktur hutan tanaman bertujuan untuk menunjang operasional Perusahaan yang meliputi pembangunan Infrastruktur jalan produksi, Basecamp, TPN/TPK Hutan dan Juga TPK Antara (Log Pond).

2.1. Infrastruktur Jalan Produksi

Infrastruktur jalan produksi merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan baik untuk kegiatan pemanenan, penanaman, perawatan, perlindungan hutan maupun kegiatan lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan terdiri dari pembangunan jalan akses (acses road), jalan utama (main road), Jalan cabang (Branch Road), jembatan maupun gorong-gorong jalan. Jalan produksi yang telah terbangun dilakukan kegiatan perawatan secara berkala sehingga jalan tersebut dapat selalu digunakan dan tidak menjadi penghambat kegiatan operasional.

2.2. Infrastruktur Basecamp

Basecamp dibangun dengan mengikuti standar yang berlaku baik berdasarkan peraturan perundangan nasional maupun standar internasional seperti ILO (*International Labour Organization*) dan ketentuan terkait lainnya.

Infrastruktur Basecamp meliputi Kantor, perumahan/mess, sarana olahraga, sarana ibadah, Gudang B3 (Herbisida, Pupuk), Gudang BBM, Gudang Pemadam Kebakaran, Gudang Limbah B3, Rumah Genset, Instalasi pengelolaan Air, pos jaga/pengamanan dan juga pos p3k.



2.3. Areal TPn dan TPK Hutan

Lokasi Tempat Pengumpulan Kayu (TPn) disiapkan dilokasi pemanenan sesuai dengan penentuan dalam kegiatan micro planning yang dilakukan sebelum kegiatan penebangan. Syarat Lokasi TPN adalah dilokasi yang kering/tidak tergenang air dan diberi papan informasi

2.4. Areal TPK Hutan

TPK Hutan PT Kalpika Wanatama II dibangun di dalam areal konsesi PBPH yang berbatasan langsung dengan batas luar. TPK Hutan PT Kalpika Wanatama II berada pada Lokasi Km13 dan Km 18 Minaluli. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran muatan kayu, penerbitan SKSHH dan pembuatan surat jalan/Bon Trip Angkutan Kayu (Untuk Truk Bermuatan).

2.5. Areal TPK Antara (Log Pond)

TPK Antara berada di Desa Minaluli, Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan bongkar muat kayu dari Logging Truck ke Tongkang untuk selanjutnya dikirim ke industry wood pellet dan plywood milik PT Mangole Timber Producers.

Administrasi kayu yang dilakukan di TPK Antara meliputi kegiatan mematikan SKSHH dan Menerbitkan SKSHH lanjutan untuk Tongkang.

2.6. Daerah Aliran Sungai

Adanya aktivitas penggunaan lahan atau pemanfaatan hutan pada suatu kawasan daerah aliran sungai (DAS) sering menimbulkan kerusakan dan degradasi lahan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya siklus air dalam DAS tersebut. Pihak utama yang selalu mengalami dampak dari gangguan DAS tersebut adalah masyarakat hilir. Sebagai tutupan lahan, hutan dalam kondisi yang baik memiliki fungsi pengaturan air terhadap wilayah di bagian hilir.

Dari seluruh sungai yang teridentifikasi, tidak ditemukan sungai besar sehingga penetapan seluruh sempadan sungai adalah 50 meter kiri kanan sungai. Sungai-sungai tersebut memiliki lebar badan sungai berkisar antara 4-20 meter.



Tabel 2. Sungai-Sungai yang berada di areal PT Kalpika Wanatama dan Sekitarnya

No	Nama	Panjang (km)	Lebar Sungai (m)	Lebar Sempadan (m)
1	Sungai Mahigo	9,96	15-20	50
2	Sungai Madapuhi	10,75	15-20	50
3	Sungai Pontianak	3,83	5-10	50
4	Sungai Sangatumba-Lekosula	8,36	7-15	50
5	Sungai Buluhaya	8,94	5-10	50
6	Sungai Auphonia	8,14	5-10	50
7	Sungai Sangatumba	5,40	4-9	50
8	Sungai Kali Surya	5,06	4-7	50

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama II, 2021

3. Nursery / Persemaian

Pembangunan Nursery bertujuan untuk pemenuhan kecukupan akan bibit tanaman yang akan ditanam sesuai dengan target produksi dalam RKTTPH. Dalam kegiatan penyediaan bibit, perusahaan menggunakan benih berkualitas yang dihasilkan dari pohon plus yang ada di dalam konsesi Perusahaan dan juga benih Non GMO (Genetically Modified Organisme). Kegiatan persemaian/pengadaan bibit dimulai dengan kegiatan pengadaan benih, penaburan, penyapihan/transplanting, pemeliharaan hingga bibit Siap tanam (BST).

4. Areal Budidaya Swakelola

4.1. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan, pembersihan lahan dan pengolahan lahan untuk keperluan penanaman. Kegiatan penyiapan lahan dilakukan pada areal bekas pemanenan dan juga belukar. Penyiapan lahan dilakukan tanpa bakar (PLTB). Kegiatan penyiapan lahan dilakukan secara mekanis menggunakan alat berat *Excavator*.

Penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB) terdapat dua metode, yaitu metode sebar serasah/sisa-sisa penebangan (*spreading*) dan juga metode rumpuk jalur. PLTB dengan Metode Sebar Serasah (*Spreading*) adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan menyebar/menghampar serasah, batang kayu, cabang dan ranting secara merata dan menghindari penumpukan serasah, batang kayu, cabang dan ranting di satu tempat agar tidak mengganggu kegiatan penanaman.

PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan merumpuk serasah, batang pohon, cabang dan ranting dalam jalur kotor. PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur terdapat jalur bersih dan jalur kotor. Jalur kotor adalah jalur



yang dibuat di dalam petak sebagai tempat mengumpulkan tumpukan sisa kayu, cabang atau ranting yang tidak dimanfaatkan pada saat kegiatan persiapan lahan tanpa bakar sistem buka jalur secara mekanis atau manual. Jalur bersih adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai jalur yang dipersiapkan dari faktor-faktor penghambat dan digunakan untuk areal penanaman.

Selain itu dalam penyiapan lahan pada kondisi kelerengan, juga dilakukan kegiatan Terasering (Pembuatan Terasan) untuk mengurangi kelerengan lahan dan mengurangi aliran permukaan (Run Off).

4.2. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal kerja PT Kalpika Wanatama Unit II menggunakan jenis tanaman Jabon (*Antocephalus sp*) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Untuk mendapatkan kelurusan penanaman dilakukan pembuatan jalur tanam (linning) dan pemasangan ajir pada titik tanam. Lubang tanam disiapkan dengan menggunakan cangkul atau dodos dengan dimensi lubang tanam 20 cm lebar atas x 20 cm lebar bawah x 15 cm kedalaman. Pada saat penanaman dilakukan juga kegiatan penggunaan pupuk dasar.

4.3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pupuk lanjutan, pembersihan gulma pengganggu (*weeding*), *Pruning* (pemangkasan cabang), *Thinning* (Penjarangan) dan pengendalian hama penyakit tanaman (HPT).

Kegiatan pembersihan gulma pengganggu dilakukan dengan cara buka piringan, tebas total dan juga penyemprotan (chemical weeding). Adapun kegiatan dilakukan pada umur tanaman 2 (dua) bulan dengan cara buka piringan (circle weeding), pada umur tanaman 4 (empat) bulan dilakukan kegiatan tebas total, untuk chemical weeding dilakukan pada saat umur tanaman 5 (lima) bulan.

Pruning adalah kegiatan memangkaskan cabang yang tumbuh pada batang utama dengan tujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dan tidak menimbulkan mata kayu hidup. Kegiatan *pruning* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanaman berumur 5 (lima) bulan dan pada tanaman berumur 11 (sebelas) bulan.

Penjarangan adalah tindakan menebang pohon bertujuan menurunkan kerapatan tanam untuk memberikan ruang tumbuh yang lebih bagi tanaman yang disisakan. Penjarangan dilakukan pada tanaman umur 3 Tahun (36 bulan) dengan sistem selektif sistematis, hingga 50%. Kriteria tanaman yang dijarangi ; pohon yang pertumbuhannya tidak baik /tertekan, terserang hama penyakit dan juga pohon yang masuk dalam jalur penjarangan.



4.4. Pemanenan

Kegiatan pemanenan dilakukan sesuai dengan rencana kerja tahunan pemanfaatan hutan (RKTPH). Kegiatan pemanenan menerapkan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat dari kegiatan pemanenan. Penerapan mekanisme RIL dengan pelaksanaan micro planning. Micro Planning adalah perencanaan detail dalam proses penebangan, dimulai dari menentukan, memetakan dan menandai blok & petak kerja, inventarisasi tegakan (ditebang dan dilindungi) dan kondisi lapangan, pemetaan tegakan dan kondisi lapangan, dalam peta tersebut ditentukan arah sarad & lokasi TPn dekat dengan jalan angkutan kayu, dengan prinsip paling sedikit memberi dampak lingkungan)

Pemanenan yang dilakukan menggunakan sistem mekanis (chainsaw dan dan alat berat) yang dimulai dari pekerjaan micro planning, feeling/penebangan, buncing (mengumpulkan batang kayu), extraction/penyaradan (penarikan kayu ke TPN), *Stacking* / penumpukan kayu di TPN, Loading ke logging truck, hauling/pengiriman kay uke TPK Hutan dan TPK Antara, dilanjutkan dengan pengiriman kayu menggunakan Tongkang.

5. Areal Budidaya Kemitraan

Pengalokasian budidaya kemitraan diarahkan pada areal produksi dengan prioritas pada lahan yang diokupasi masyarakat. Pengelolaan diusahakan dengan sistem tumpang sari dengan membuat suatu kerjasama dengan masyarakat dengan jenis tanaman Perkebunan masyarakat (kelapa, cengkeh, Pala, Coklat) atau jenis tanaman lainnya yang disepakati dengan tetap mengakomodir tanaman berkayu sebagai hasil hutan kayu yang dapat dimanfaatkan.

6. Areal LOA (Log Over Area)

Area Log Over Area (LOA) merupakan areal bekas tebangan hutan alam, dimana kegiatan yang dilakukan pada areal LOA meliputi kegiatan penanaman dengan cara pengkayaan jenis tanaman unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp*) dan jenis tanaman unggulan setempat lainnya. Selain kegiatan penanaman dengan pengkayaan juga dilakukan kegiatan penataan batas areal LOA dan juga perlindungan pengamanan hutan.

B.2. Kelola Lingkungan

1. Kawasan Lindung

Luas Kawasan lindung PT Kalpika Wanatama II seluas ± 3.536 Hektar (31,46% dari luas konsesi) yang terdiri dari Hutan lindung, Buffer zone, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN),



Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan kelerengan curam, Kawasan lindung sempadan sungai dan Kawasan lindung sempadan Pantai.

Kegiatan yang dilakukan pada areal Kawasan lindung meliputi; penataan batas Kawasan lindung, pemasangan papan informasi nama Kawasan, himbauan dan larangan. Selain itu pada areal Kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan kegiatan rehabilitasi, serta Kawasan lindung dengan keanekaragaman jenis yang rendah dilakukan kegiatan pengkayaan dengan menggunakan jenis unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp*).

Pada areal Kawasan lindung dilakukan kegiatan pemantauan flora dan fauna, patroli perlindungan dan pengamanan hutan dari perambahan, illegal logging, kebakaran lahan maupun kegiatan illegal lainnya. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberadaan Kawasan lindung Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi Kawasan lindung ke karyawan/tenaga kerja, mitra maupun Masyarakat sekitar hutan/yang beraktivitas di hutan.

2. Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV)

Kawasan HCV (High Conservation Value) /NKT (Nilai Konservasi Tinggi) yang teridentifikasi di dalam PT Kalpika Wanatama II seluas ± 2.932,92 Hektar (26,09 % dari luas konsesi) meliputi NKT 1 (Keanekaragaman Spesies), NKT 2 (Ekosistem mosaik pada level landscape dan landscape hutan Utuh) , NKT 3 (Ekosistem dan Habitat/refugia langka, terancam atau terancam punah), NKT 4 (jasa Ekosistem mendasar dalam situasi penting termasuk perlindungan daerah tangkapan air dan control erosi pada tanah rentan dan lereng) dan NKT 5 (Kebutuhan Masyarakat). NKT 6 (Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Identitas Budaya Komunitas Lokal) tidak teridentifikasi di dalam dan disekitar area kerja PT Kalpika Wanatama II.



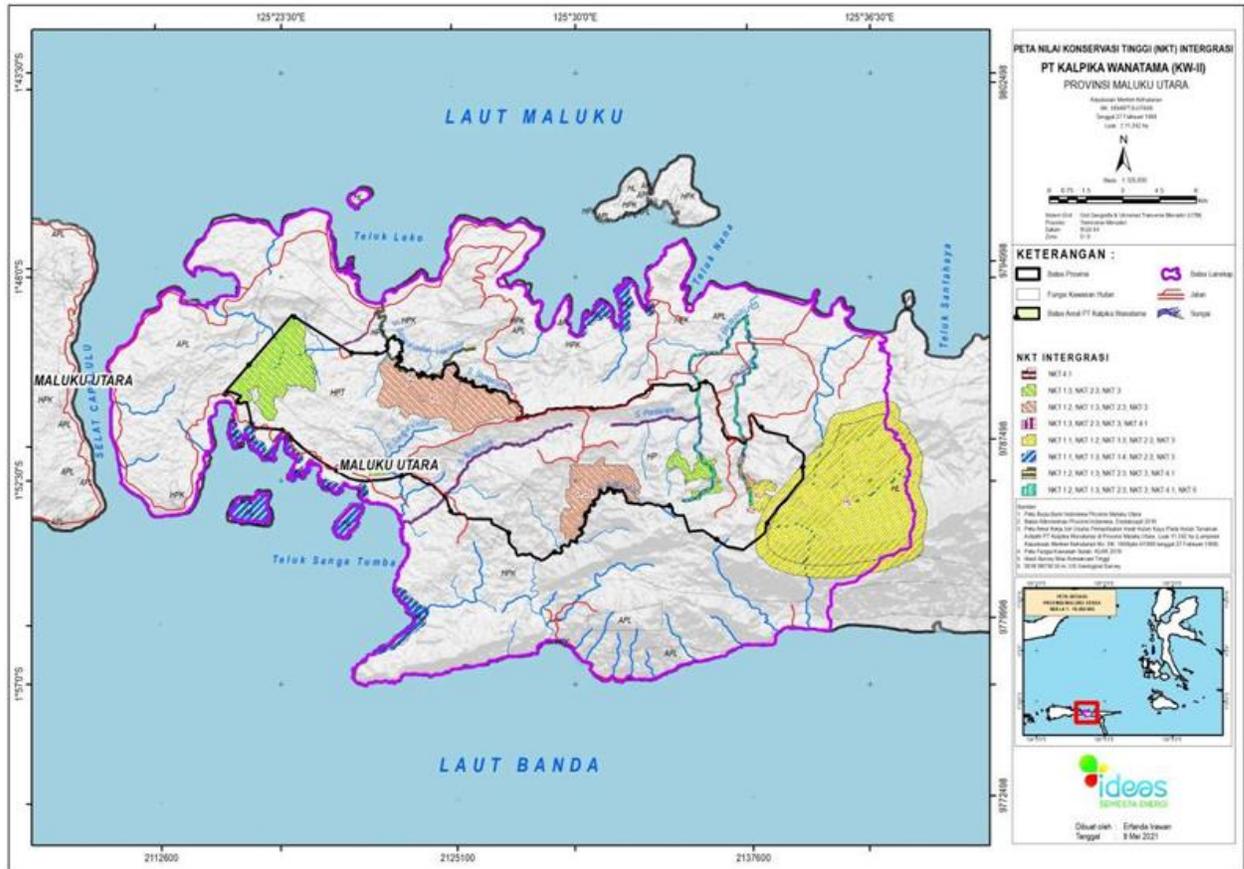
Tabel 3. Detail Lokasi HCV/NKT di areal Konsesi PT Kalpika Wanatama II dan sekitarnya.

NKT	Luas (Ha)		Komponen NKT
	Lanskap Kajian	PT. KW-2	
Hutan Lindung Gunung Buya	2.512,52		NKT 1.1; 1.2; 1.3; 2.3; 3;
Hutan Lindung Mangrove	539,37		NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.3; 3;
Dearah Penyangga Hutan Lindung Buya	964,94	131,93	NKT 1.1; 1.2; 1.3; 2.3; 3;
Daerah Penyangga Hutan Mangrove	528,70	7,03	NKT 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.3; 3;
Kawasan Lindung Mahigo		09,20	NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3;
Kawasan Lindung Mahigo II		149,52	NKT 1.3; 2.3; 3;
DPSL Buluhaya		488,04	NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3;
DPSL Lelyaba		29,93	NKT 1.3; 2.3; 3;
Kawasan Lindung Lekosula	3,89	903,29	NKT 1.3; 2.3; 3;
Kawasan Lindung Lelyaba		718,05	NKT 1.3; 2.3; 3;
Sungai Mahigo	68,47	30,34	NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3; 4.1; 5
Sungai Madapuhi	45,44	61,53	NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1; 5
Sungai Buluhaya	22,57	67,59	NKT 1.2; 1.3; 2.3; 3; 4.1
Sungai Sangatumba-Lekosula	57,46	26,19	NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1
Sungai Sangatumba	28,24	61,79	NKT 4.1
Sungai Pontianak		37,70	NKT 1.3; 2.3; 3; 4.1
Sungai Auponhia	38,89	43,21	NKT 4.1
Sungai Kali Surya	22,57	67,59	NKT 4.1
Total	4.833,06	2.932,92	
Persentase (%) dari Luas Total Areal PT KW-2		26,09	

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama II, 2021

Berdasarkan hasil identifikasi jenis tumbuhan ditemukan 226 jenis tumbuhan baik dari jenis anggrek, tumbuhan bawah hingga jenis tumbuhan dari tingkat semai hingga Tingkat pohon. Untuk jenis Fauna teridentifikasi 16 jenis mamalia, 73 jenis burung, dan 11 jenis herpetofauna.





Gambar 2. Peta Lokasi Sebaran NKT di Konsesi PT Kalpika Wanatama II dan Sekitarnya

3. Kawasan HCS (High Karbon Stock)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai karbon dan analisis patch, di areal konsesi PT Kalpika Wanatama II terdapat lokasi atau hutan sebagai areal hutan SKT/HCS dengan luas 2.498,35 hektar. Stok Karbon tertinggi di areal konsesi PT Kalpika Wanatama II ditemukan pada kelas tutupan lahan Hutan Kerapatan (HK) yaitu sebesar 248,613.3 ton C dengan nilai stok karbon rata-rata sebesar 100,87 ton C/ha. Kemudian besaran stok karbon pada kelas HRM (Hutan Regenerasi Muda) dan BLK (Belukar) berturut-turut sebesar 33,212.63 ton C (56,11 ton C/ha) dan 100,703.4 ton C (21,69 ton C/Ha)

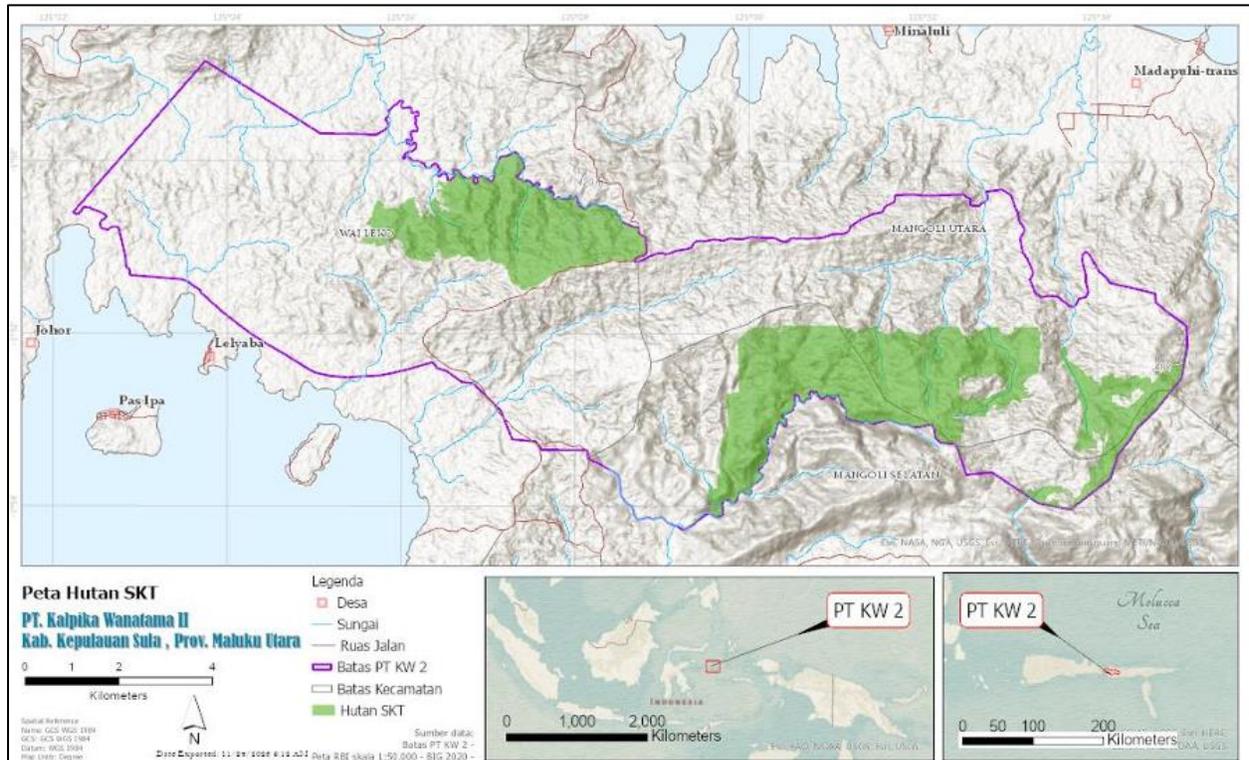
4. Konservasi Tanah dan Air

Kegiatan Konservasi tanah dan air PT kalpika Wanatama II bertujuan untuk mencegah terjadinya dampak negatif terhadap tanah dan air sebagai akibat dari adanya aktivitas operasional hutan tanaman. Kegiatan konservasi tanah dan air yang dilakukan meliputi ; pembuatan terasiring untuk lokasi dengan kemiringan, pembuatan drainase pada kanan kiri jalan produksi, pembuatan sediment pond untuk menangkap lumpur yang terbawa hujan, penerapan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) pada kegiatan pemanenan, perlindungan



terhadap Kawasan lindung sempadan Sungai serta kegiatan rehabilitasi maupun pengkayaan Kawasan sempadan Sungai.

Dalam kegiatan pemantauan konservasi tanah dan air, PT kalpika Wanatama II melakukan kegiatan pemantauan Erosi dan sedimentasi menggunakan Bak Erosi, pemantauan erosi dengan metode patok erosi, pemantauan debit air Sungai, dan juga pemantauan kualitas air Sungai serta pemantauan kualitas air permukaan secara periodik.



Gambar 3. Peta Lokasi Kawasan SKT PT Kalpika Wanatama II

5. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan meliputi kegiatan perlindungan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan, illegal logging, perambahan hutan, perburuan satwa liar dan juga perlindungan dari hama penyakit tanaman serta aktivitas illegal lainnya.

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan dilakukan dengan pelaksanaan patroli pengamanan hutan, sosialisasi perlindungan hutan dan perburuan satwa liar ke Masyarakat serta pemasangan rambu atau plang (*sign board*) himbauan dan larangan.

Perlindungan terhadap hama dan penyakit dilakukan oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan kegiatan monitoring dan pengendalian



hama penyakit tanaman. Dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman, Perusahaan dalam tahap pengembangan/penelitian menggunakan agen hayati.

Dalam upaya perlindungan dari kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan melaksanakan kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Pencegahan Penanganan dan Penanganan pasca kejadian kebakaran. Kegiatan perencanaan dan Pencegahan kebakaran hutan dan lahan merupakan kegiatan inti perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan. Kegagalan dari kegiatan tersebut meningkatkan peluang terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Pada kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan membentuk tim/regu pemadam kebakaran, PT Kalpika Wanatama memiliki 1 (satu) regu tim inti pemadam kebakaran, 1 (satu) regu tim Cadangan (yang berasal dari karyawan/tenaga kerja PT Kalpika Wanatama II), dan 1 (satu) regu tim perbantuan yang berasal dari Masyarakat. Selain itu Perusahaan juga menyediakan sarana prasarana atau peralatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa upaya pencegahan yang dilakukan meliputi kegiatan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan, sosialisasi perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan baik sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media sosialisasi), monitoring hotspot dan indeks kerawanan kebakaran hutan dan lahan, monitoring melalui *fire smoke detector* melalui stasiun AWS (*Automatic Weather Station*).

B.3. Kelola Sosial

Kegiatan Kelola sosial yang dilakukan PT Kalpika Wanatama II berupa program Desa Binaan, program pemanfaatan hasil hutan non kayu (HHBK), program bantuan keagamaan, Pendidikan dan Kesehatan serta program bantuan infrastruktur serta sarana prasarana Desa terdampak.

Program desa binaan berupa program kemitraan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar Perusahaan/Masyarakat terdampak. Program desa binaan dilakukan berdasarkan hasil study SIA dan atau hasil diskusi /kesepakatan pihak Perusahaan dengan Masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini merupakan Kelompok Tani Peduli Api (KTHPA) yang dibentuk oleh Desa dibawah binaan PT Kalpika Wanatama II.

PT Kalpika Wanatama II telah melakukan identifikasi potensi hasil hutan Bukan kayu (HHBK)/ Non Timber Forest Product (NTFP), dimana dari hasil identifikasi menunjukkan terdapat potensi hasil hutan non kayu seperti aren, rotan, bambu, tanaman obat, ikan Sungai, daun woka, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti durian dan lansat. HHBK yang banyak dimanfaatkan warga seperti daun woka, bambu, sayur daun pakis, buah durian, buah lansat dan jenis buah hutan lainnya.



Dalam pemanfaatan HHBK PT Kalpika Wanatama membuat kesepakatan dengan Masyarakat agar dalam pemanfaatan HHBK di dalam konsesi Perusahaan tidak merusak hutan yang ada dan kelestarian serta keberlanjutan dari HHBK tersebut tetap terjaga dan terus lestari.



III. PENGELOLAAN & PEMANTAUAN HUTAN TANAMAN LESTARI 2023

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

III.1. Aspek Prasyarat

Aspek prasyarat meliputi organisasi dan tata kerja, yaitu tenaga kerja (teknis dan non teknis), tata batas, penggunaan peralatan dan pembangunan sarana dan prasarana.

- Tenaga kerja terserap berdasarkan data dari Dokumen RKUPH 2023-2032 PT Kalpika Wanatama II adalah sebanyak 53 tenaga kerja tetap dengan jumlah 41 tenaga kerja laki-laki dan 12 perempuan, serta 452 tenaga kerja tidak tetap dengan jumlah 271 tenaga kerja laki-laki dan 181 tenaga kerja Perempuan.

Tabel 4. Data Realisasi Tenaga Kerja tahun 2023

No	Detail	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1.	Tenaga Teknis Kehutanan	5	4	80 %
2.	Tenaga Non Teknis Kehutanan	15	25	167 %

Tabel 5. Rincian tenaga teknis kehutanan

No	Kualifikasi	Kebutuhan	Ketersediaan	Renc Pemenuhan
1	GANISPH Perencanaan Hutan (CANHUT)	1	1	
2	GANISPH Pengukuran & Perpetaan (KURPET)	1	0	2024
3	GANISPH Pembinaan Hutan (BINHUT)	2	0	2024
4	GANISPH Pengujian Kayu Bulat Rimba (PKB-R)	2	2	
5	GANISPH Pemanenan Hutan (NENHUT)	1	1	



- Kegiatan Penataan Batas Konsesi sampai dengan Desember tahun 2023 masih dalam proses untuk kegiatan pengukuhan Batas Konsesi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kegiatan penataan batas dilakukan oleh pihak ke tiga dengan total Panjang Trayek Batas sebesar 73.082,96 meter.

Berdasarkan hasil penataan batas dilapangan, areal PBPH PT Kalpika Wanatama II berada pada kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas \pm 3.061,68 Hektar, kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas \pm 6.349,31 Ha dan kawasan hutan yang dapat dikonversi (HPK) seluas \pm 1.493,38 Ha

Penandaan Batas di lapangan pada saat kegiatan menggunakan Pal Kayu, pal batas pipa paralon dan Pal Batas Beton yang selanjutnya akan terus dipelihara dan diganti secara bertahap menggunakan PAL Beton (Permanent). Kegiatan pemeliharaan dan Pengamanan batas akan mulai dilakukan pada tahun 2024 setelah pengukuhan dan penetapan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

- Rencana pemasukan dan penggunaan peralatan dihitung berdasarkan target luasan, volume produksi dan kondisi tapak areal yang dioperasikan. Alat berat yang direncanakan meliputi peralatan PWH, Peralatan pemanenan (alat sarad, alat terbang, alat muat) dan alat pengangkutan dan alat untuk mobilisasi pekerja.

Peralatan pada tahun 2023 untuk kelompok jenis PWH terdiri dari excavator, sementara, kelompok jenis alat produksi terdiri dari excavator dan logging truck. Selain itu, terdapat juga kelompok jenis alat pendukung peralatan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan yang terdiri dari motorgrader, Excavator Loader, dump truck Truck dan Buldozer.

Tabel 6. Penggunaan Peralatan Tahun 2023

No	Peralatan	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1	Mobil 4 WD	2	2	100%
2	Buldozer	5	2	40%
3	Excavator Loader	2	3	150%
4	Motor Grader	1	2	200%
5	Dump Truck	2	3	150%
6	Logging Truck	3	3	100%
7	Truck	1	2	200%



8	Sepeda Motor	6	6	100%
---	--------------	---	---	------

- Dalam kegiatan PWH tahun 2023, Perusahaan melakukan kegiatan pembuatan jalan koridor, jalan utama dan jalan cabang untuk memperlancar kegiatan operasional Perusahaan. Adapun capaian kegiatan pembuatan jalan seperti pada tabel 7 dibawah;

Tabel 7. Realisasi pembuatan jalan PT Kalpika Wanatama II tahun 2023

No	Infrastruktur	Rencana	Realisasi	%	Keterangan
1	Jalan Koridor	13.30	12.95	97.36	Pemeliharaan jalan lama (jalan Exsisting)
2	Jalan Utama	11.40	11.41	100.05	
3	Jalan Cabang	18.40	5.39	29.28	

- Sarana dan Prasarana PT Kalpika Wanatama II sebagai sarana penunjang dari kegiatan pengelolaan hutan tanaman Lestari. Sarana prasarana yang tersedia hingga tahun 2023 berupa kantor, mess, Gudang B3, Gudang Limbah B3, Gudang Damkar/PMK, dan kantin seperti pada tabel dibawah;

Tabel 8. Data Sarana Prasarana 2023

No	Sarana Prasarana	Rencana	Realisasi
1.	Kantor	1	1
2.	Perumahan Karyawan	2	1
3.	Kantin	1	1
4.	Gudang	1	1
5.	Gudang RPK	1	1
6.	Masjid	1	0
7.	TPS Limbah B3	1	1
8.	Gudang BBM	1	0



III.2. Aspek Produksi

Kegiatan operasional PT Kalpika Wanatama pada tahun 2023 meliputi beberapa kegiatan, yaitu pembibitan (*Nursery*), penebangan (*Harvesting*), pengangkutan hasil ke pabrik (*Hauling/Wood Transport*), perlindungan hutan, Penelitian Pengembangan (*Research Development*), dan kegiatan pendukung lainnya. Seluruh kegiatan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan saling berkaitan.

Pada tahun 2023 belum ada realisasi Penyiapan lahan, penanaman, dan Pemeliharaan. Adapun rencana dan realisasi kegiatan produksi dan penanaman seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Realisasi Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama II Tahun 2023

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	%
Pengadaan Bibit					
	Jabon	btg	601.713,00	181.720,00	30.20
	Sengon	btg	257.877,00	0	0
Penyiapan Lahan					
1	Jabon	Ha	646	0	0 %
2	Sengon	Ha	277	0	0 %
Penanaman					
1	Jabon	Batang	601.713,00	0	0 %
2	Sengon	Batang	257.877,00	0	0 %
Pemeliharaan					
1	Penyulaman	Ha	953	0	0 %
2	Penjarangan	Ha	15	0	0 %
3	Pendangiran/Pemupukan	Ha	953	0	0 %
4	Pemangkasan	Ha	953	0	0 %
Pemanenan					



1	Jabon	Luas (Ha)	35.54	1.36	3.8 %
		Volume (M3)	8.335,15	259.12	3.1 %
2	Sengon	Luas (Ha)	121.81	4.35	3.6 %
		Volume (M3)	28.563,88	828.34	2.9 %
Pemasaran					
1	Jabon	Luas (Ha)	35.54	1.36	3.8 %
		Volume (M3)	8.335,15	259.12	3.1 %
2	Sengon	Luas (Ha)	121.81	4.35	3.6 %
		Volume (M3)	28.563,88	828.34	2.9 %

III.3. Aspek Lingkungan

- **Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan**

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi dari kegiatan ini berlandaskan pada dokumen izin lingkungan, terutama dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk di dalamnya Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

Pemantauan Dampak lingkungan dilakukan terhadap komponen-komponen yang tercakup dalam kegiatan ini, meliputi ; Komponen Fisik Kimia, Komponen Biologi, Komponen Sosial Ekonomi dan Budaya dan Dampak Lingkungan Lainnya

Komponen Fisik Kimia

Pemantauan Komponen Fisik Kimia yang dilakukan PT Kalpika Wanatama bekerjasama dengan pihak ke tiga dalam upaya pengambilan sample dan uji kualitasnya yang meliputi kualitas air Sungai, Kualitas air sumur, dan kualitas udara Ambient. Pada pemantauan kualitas lingkungan tahun 2023, Perusahaan bekerjasama dengan PT Arrasy yang merupakan salah satu vendor laboratorium lingkungan yang sudah terdaftar di KLHK dan juga memiliki Lab yang sudah terakreditasi KAN (Komisi Akreditasi Nasional). Selain itu, pengukuran komponen fisik yang dilakukan secara mandiri meliputi kegiatan pemantauan Erosi dan Sedimentasi serta pemantauan Debit air Sungai.



- Debit dan Kualitas Air Sungai

Pemantauan debit dan kualitas air dilakukan setiap semester pada semua sungai yang mempunyai catchment area sesuai yang tercantum di dalam dokumen RKL RPL. Baku mutu kualitas air sungai mengacu kepada Lampiran VI Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Parameter yang dianalisis difokuskan pada indikator kunci kualitas air sungai, yaitu TSS, pH, BOD, COD, DO, total fosfat, Amonia Total, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Bebas (H₂S) Sulphate, klorin bebas dan total Coliform.

Tabel 10. Hasil Analisis Kualitas Air tahun 2023

No	Parameter	Baku Mutu Kelas IV	Hulu Sungai Modafuhi	Hilir Sungai Modafuhi	Hulu Sungai Buluhaya	Hilir Sungai Buluhaya	Hulu Sungai Holl	Hilir Sungai Holl
1	TSS (mg/L)	400	5	24	5	6	15	23
2	pH	6-9	6	6	6	6	7	7
3	BOD (mg/L)	12	2	<0.4	2	2	<0.4	2
4	COD (mg/L)	80	7.62	14	12.7	14.43	6	15.62
5	DO (mg/L)	1	6.7	6.3	6.7	6.9	6.5	6.3
6	Total phosfat (mg/L)	-	0.043	0.17	0.145	0.122	0.21	0.21
7	Amonia Total (mg/L)	-	< 0.017	0.017	<0.017	<0.017	0.017	0.017
8	Nitrat (mg/L)	20	0.456	0.469	0.51	0.572	0.58	0.597
9	Nitrit (mg/L)	-	0.005	0.006	0.008	0.009	0.06	0.01
No	Parameter	Baku Mutu Kelas IV	Hulu Sungai Modafuhi	Hilir Sungai Modafuhi	Hulu Sungai Buluhaya	Hilir Sungai Buluhaya	Hulu Sungai Holl	Hilir Sungai Holl
10	Total Nitrogen (Mg/L)	-	3.78	6.5	4.16	4.56	3.5	4.5
11	Hydrogen Sulfide - H ₂ S (mg/l)	-	< 0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001	<0.001



12	Klorin Bebas (mg/L)	-	< 0.01	< 0.01	<0.001	<0.01	<0.01	<0.01
13	Total Coliform (MPN/100ml)	10000	1000	2100	1000	2300	270	270

Sumber : Laporan RKL RPL PT. Kalpika Wanatama II, Semester 2 tahun 2023

Berdasarkan hasil uji kualitas , bahwa kualitas air Sungai di PT Kalpika Wanatama Unit II masih berada dalam ambang batas Baku Mutu air Sungai yang ditentukan (Baku Mutu Kelas IV). Hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan operational Perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kualitas air sungai.

Selain itu dalam Kegiatan pemupukan dan perawatan tanaman (penggunaan Herbisida) tidak memberikan dampak terhadap kualitas air Sungai karena berdasarkan hasil analisis, nilai analisis Total Phospat, Amonia, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Sulfide, Klorin Bebas, masih berada di bawah baku mutu kualitas air yang ditetapkan

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan untuk menjaga debit dan kualitas air di antaranya adalah:

- a. penanaman setelah pemanenan untuk menghindari keterbukaan lahan dalam waktu yang lama
 - b. Mempertahankan sempadan sungai sebagai daerah tangkapan air, konservasi, dan sebagai filter sehingga tidak mengalir langsung ke aliran air alami/sungai, serta pemasangan signboard berisi himbauan atau larangan untuk tidak merusak lingkungan.
 - c. Standardisasi tempat penyimpanan BBM dan pelumas, pupuk dan bahan kimia pertanian lainnya, untuk menghindari pencemaran tanah dan air.
 - d. Pembuatan drainase di sisi jalan utama dan jalan cabang serta melengkapinya dengan *sediment pond* terutama yang mengarah ke Sungai dan melakukan pemeliharaan secara berkala.
- Sedimentasi
Sedimentasi adalah proses pengendapan partikel tanah hasil erosi tersuspensi di dalam air dan diangkat oleh air dengan kecepatan aliran air yang menurun. Laju sedimentasi adalah jumlah hasil sedimen per satuan luas daerah tangkapan air atau daerah aliran air per satuan waktu. Kegiatan konservasi tanah dan air di kanan kiri jalan akses perusahaan dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi dan sedimentasi tanah.



Jenis pemantauan yang dilakukan adalah pemantauan sedimentasi melayang dengan parameter yang diamati adalah debit air pada titik sungai permanen (hulu dan hilir) yang mengalir di area konsesi perusahaan dan parameter total suspended solid (TSS) yang terkandung pada air sungai saat melakukan pengukuran dan pengambilan sampel air sungai.

- **Kualitas Air Sumur**

Pemantauan kualitas air sumur dilakukan untuk mengetahui besaran dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya aktivitas Perusahaan. Pemantauan dilakukan di dua Lokasi yaitu di Desa Falabisahaya dan UPT Mangole. Berikut data hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur;

Tabel 11. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sumur

No	Parameter Uji	Baku Mutu	UPT Mangole	Desa Falabisahaya
Sifat Fisika				
1	Odor	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2	Total Dissolved Solid, TDS* (mg/l)	1000	30	320
3	Turbidity (NTU)	25	2.3	0.2
4	Taste	Tidak Berasa	Tidak Berasa	Tidak Berasa
5	Temperatur	Suhu Udara ± 3	29.9	32.8
6	Color (TCU)	50	<1.2	<1.2
Sifat Kimia Anorganik				
1	Mercury, Hg ($\mu\text{g/L}$)	1	<0.10	<0.09
2	Arsenic, As ($\mu\text{g/L}$)	50	<0.06	<0.06
3	Iron, Fe (mg/L)	1	0.062	<0.013
4	Flouride, F (mg/L)	1.5	0.09	0.1
5	Cadmium, Cd (mg/L)	5	<0.04	0.04
6	Hardness Total as CaCO_3 (mg/L)	500	36	215.8
7	Chromium hexavalent Cr^6 (mg/L)	0.05	<0.001	<0.001
8	Manganese, Mn (mg/L)	0.5	<0.111	<0.007



9	Nitrogen, Nitrate as N (NO ₃ -N) mg/L	10	0.412	0.46
10	Nitrogen, Nitrite as N (NO ₂ -N) mg/L	1	<0.002	<0.002
11	Ph	6.5 – 8.5	7	7
12	Selenium, Se (µg/L)	10	<0.1	14.2
13	Zinc, Zn (mg/L)	15	0.043	0.038
No	Parameter Uji	Baku Mutu	UPT Mangole	Desa Falabisahaya
14	Cyanide, CN (mg/L)	0,1	<0.001	<0.001
15	Sulphate, SO ₄ ² (mg/L)	400	12.4	14.2
16	Lead, Pb (µg/L)	50	<0.2	<0.2
17	Pestiside Total	0.1	<0.0011	<0.0011
18	Benzene (mg/L)	0.01	<0.005	<0.005
Sifat Kimia Organik				
1	Surfactans, MBAS (mg/L)	0.05	<0.006	<0.006
2	Total Organic Matter (KMnO ₄) (mg/L)	10	2.6	3.8
Sifat Biologi				
1	Total Coliform (CFU/100 mL)	50	11	14
2	Ecoli (CFU/100 mL)	0	0	0

Sumber : Laporan RKL RPL PT. Kalpika Wanatama II, Semester 2 tahun 2023

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur yang digunakan warga, dapat diketahui bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kehadiran dan aktivitas Perusahaan, dimana dapat ditunjukkan dari seluruh parameter kualitas air sumur yang masih dibawah ambang batas.

Kegiatan penggunaan bahan kimia dalam kegiatan Perusahaan seperti penggunaan pupuk dan pestisida tidak memberikan dampak negative terhadap kualitas air sumur seperti ditunjukkan pada parameter Total Amonia, Nitrat, Nitrit, Pestiside Total dan juga Zinc.



- **Kualitas Udara Ambient**

Permantauan kualitas udara dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara dikaitkan dengan adanya kegiatan PBPH, serta untuk melakukan improvisasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Pemantauan dilakukan pada dua Lokasi pemantauan yaitu di Desa Falabisahaya (area Camp) dan juga di dalam konsesi PBPH PT Kalpika Wanatama II tepatnya di Km 16. Parameter yang dipantau meliputi; kebisingan, SO₂, CO, NO₂, O₃, Dust Particulate, Dust Particulate (PM 2.5) dan Dust Particulate (PM 10). Hasil Pemantauan Kualitas udara dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pemantauan Kualitas Udara 2023

No	Parameter	Baku Mutu	UoM	Area Camp	KM 16
1	Kebisingan	55	dB	47.93	43.76
2	SO ₂	150	(µg/Nm ³)	20	20
3	CO	10000	(µg/Nm ³)	185	185
4	NO ₂	200	(µg/Nm ³)	17.5	18.4
5	O ₃	150	(µg/Nm ³)	12	12
6	Dust Particulate	230	(µg/Nm ³)	22.3	19.6
7	Dust Particulate (PM 2.5)	55	(µg/Nm ³)	4.19	5.18
8	Dust Particulate (PM 10)	75	(µg/Nm ³)	14.2	10.2

Sumber : Laporan RKL RPL PT KW II - 2023

Berdasarkan data diatas tidak ada indikator lingkungan yang melebihi baku mutu baik dari kualitas udara dan kebisingan pada Areal Kegiatan PT. Kalpika Wanatama Unit II.

Komponen Biologi

Pengelolaan komponen Biologi yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan terhadap Vegetasi, Satwa Liar, dan pengelolaan Biota Perairan. Pengelolaan Perusahaan terhadap komponen Biologi ini meliputi kegiatan Pengelolaan terhadap Kawasan Lindung dan atau areal NKT.



Kawasan Lindung memiliki fungsi untuk menjaga ekosistem hutan, mengatur tata air, menyimpan air tanah, habita flora dan fauna, dan juga sebagai Kawasan penelitian. Kawasan lindung di dalam areal konsesi PT Kalpika Wanatama meliputi kawasan lindung sempadan Sungai (SS), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Pelestarian Satwa Liar (KPSL), Kawasan Kelerengan Curam (KLC), Bufferzone Hutan Lindung, dan kawasan lindung Sempadan Pantai.

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan Kawasan lindung dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan ekosistem hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi dengan kegiatan seperti :

a. Penataan batas Kawasan lindung,

Kegiatan penataan Kawasan lindung dilakukan dengan pemberian tanda batas Kawasan lindung dengan menggunakan cat silang warna merah pada batas areal dan atau pemasangan pal.

Tabel 13. Realisasi Kegiatan Penataan Kawasan Lindung sampai dengan tahun 2023

No	Jenis Kawasan Lindung	Panjang Total (Meter)	Rencana (Meter)	Realisasi (Meter)	Pencapaian (%)
1.	Sempadan Sungai	83.686	20.000	39.031	195 %
2.	KPSL	13.524	1000	1.424	142 %
3.	KPPN	14.192	1000	200	20 %
4.	Kawasan Kelerengan Curam	49.610	2000	2.715	136 %
5.	Buffer Zone	9.225	-	-	-
6	Sempadan Pantai	1.200	-	-	-

b. Sosialisasi keberadaan dan manfaat Kawasan lindung,

Kegiatan sosialisasi keberadaan kawasan lindung dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan sosial berupa kegiatan PADIATAPA selain kegiatan sosialisasi langsung ke Masyarakat yang berada atau beraktivitas di kawasan hutan.

Kegiatan sosialisasi di fokuskan pada pemberian informasi terkait keberadaan kawasan lindung, perlindungan terhadap kawasan lindung (larangan membuka lahan, membakar hutan, illegal logging dan aktivitas illegal lainnya) serta larangan perburuan satwa liar terutama satwa liar yang dilindung (jarang/, terancam/*Treath* dan hampir punah/*Endangered*).



- c. Rehabilitasi dan atau Pengkayaan areal terdegradasi
Kegiatan rehabilitasi dan atau pengkayaan kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi areal kawasan lindung yang rusak melalui analisis citra satelit. Areal yang terbuka dilakukan kegiatan rehabilitasi dan untuk areal yang terdegradasi dilakukan dengan cara pengkayaan. Pemilihan jenis tanaman menggunakan tanaman endemic terutama yang merupakan jenis unggulan setempat.
- d. Pemantauan Pemanfaatan HHBK
Tujuan pemantauan pemanfaatan HHBK bertujuan agar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerusakan hutan sebagai akibat dari pemanfaatan HHBK yang tidak ramah lingkungan. Dalam pemanfaatan HHBK, Perusahaan melarang Masyarakat yang memanfaatkan HHBK dari kegiatan membakar, mendirikan bangunan/gubuk liar, melakukan penebangan pohon/tanaman yang memiliki potensi HHBK (selain bambu dan rotan) serta merusak ekosistem hutan khususnya untuk pemanfaatan HHBK di dalam kawasan lindung.
- e. Pemantauan Flora dan Fauna
Kegiatan pemantauan flora dan Fauna dilakukan secara periodic untuk mengetahui perubahan struktur dan komposisi jenis flora dan fauna. Pemantauan flora meliputi pemantauan jenis tumbuhan bawah, tumbuhan Tingkat semai, Tingkat pancang, Tingkat tiang dan Tingkat pohon. Sedangkan pemantauan fauna dilakukan untuk fauna dari jenis mamalia, aves, Herpetofauna dan juga Nekton (ikan). Berdasarkan hasil pemantauan Flora diketahui Tingkat keanekaragaman, kemerataan dan kekayaan jenis fauna seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Nilai Indeks Keanekaragaman (H'), Kemerataan (E') dan Indeks Kekayaan (Dmg) pada kawasan lindung PT Kalpika Wanatama Unit II

Lokasi	Tingkat pertumbuhan											
	Semai			Pancang			Tiang			Pohon		
	H'	E'	Dmg	H'	E'	Dmg	H'	E'	Dmg	H'	E'	Dmg
KPPN	5,07	2,44	2,02	5,92	2,85	1,84	4,43	1,97	2,49	4,71	2,14	2,49
KPSL	4,33	1,81	3,03	4,09	1,55	3,94	3,76	1,57	3,34	5,12	1,94	3,52
KLC	4,85	2,21	2,38	5,07	2,44	2,00	3,89	2,17	1,85	4,69	1,83	3,46
BZ	4,86	2,03	2,84	4,35	1,70	3,53	3,00	1,67	3,04	4,10	1,48	4,41
SS Mandafuhi	5,06	2,43	2,04	5,96	3,70	1,07	3,49	1,45	3,46	4,94	1,92	3,30
SS Buluhaya	5,06	2,43	2,00	4,47	1,86	2,94	3,93	5,67	0,43	5,24	2,39	2,20



Berdasarkan hasil pemantauan, terdapat 2 jenis flora yang dilindungi berdasarkan redlist IUCN dan tergolong spesies terancam (threatened species), dua diantaranya berupa Terancam Punah (Critically Endangered) yakni Meranti merah (*Shorea selanica*) dan sub-jenis meranti (*Shorea asamica sub koordersii*). Kedua jenis/sub jenis meranti tersebut merupakan endemik kepulauan maluku. Berdasarkan hasil pemantauan Fauna dapat ditemukan 11 jenis burung, 3 jenis mamalia dan 4 jenis Herpetofauna seperti pada tabel dibawah;

Tabel 15. Daftar Jenis Fauna dan statusnya di PT Kalpika Wanatama II tahun 2023

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			P.106/2018	CITES	IUCN
I. BURUNG / AVES					
1	Cekakak	<i>Todirhamphus chloris</i>	-	-	LC
2	Gosong Sula	<i>Megapodius bernsteinii</i>	D	-	VU
3	Kakatua	<i>Cacatua sanguinea</i>	-	-	LC
4	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	-	-	LC
5	Kayowa	<i>Rhyticeros cassidix</i>	-	-	LC
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			P.106/2018	CITES	IUCN
6	Kepodang	<i>Oriolus chinensis</i>	-	-	LC
7	Merpati hutan	<i>Columba livia domestica</i>	-	-	LC
8	Pambo	<i>Columba livia</i>	-	-	LC
9	Pura	<i>Passer montanus</i>	-	-	LC
10	Serindit Sula	<i>Loriculus sclateri</i>	D	-	LC
11	Serindit Maluku	<i>Loriculus amabilis</i>	D	App II	LC
II. MAMALIA					
1	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>	D	-	VU
2	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	-	-	LC
3	Kerbau	<i>B. bubalis arnee</i>	-	-	LC



III. HERPETOFAUNA					
1	Biawak	<i>Varanus sp</i>	-	App II	LC
2	Kadal	<i>Eutropis Multifasciata</i>	-	-	LC
3	Kodok Puru Hutan	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	-	-	LC
4	Ular Coklat	<i>Pseudonaja textilis</i>	-	-	LC

Catatan ; D = Dilindungi, App = Appendix, LC = Least Concern, VU = Vulnerable

f. Pemantauan Biota Perairan

Pengelolaan biologi perairan dimaksudkan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman plankton dan benthos di perairan sebagai akibat dari kegiatan di hutan tanaman. Parameter yang dinilai adalah indeks keanekaragaman (H'), indeks dominasi (D) dan indeks pemerataan (E).

Tabel 16. Hasil pemantauan Biota Perairan semester II tahun 2023

Biota Perairan	Hulu S Modafuhi	Hilir S Modafuhi	Hulu S Hol	Hilir S Hol	Hulu S Buluhaya	Hilir S Buluhaya
Phytoplankton						
Taxa (S)	2	2	3	3	3	2
Keanekaragaman (H')	0.3	0.3	0.35	0.46	0.35	0.3
Kemerataan (E')	1	1	0.73	0.96	73	1
Dominasi (D)	0.5	0.5	0.54	0.36	0.55	0.5
Zooplankton						
Taxa (S)	2	1	3	2	2	2
Keanekaragaman (H')	0.64	0	0.64	0.69	0.45	0.69
Kemerataan (E')	0.93	0	0.58	1	0.65	1
Dominasi (D)	0.55	1	0.66	0.5	0.72	0.5
Macrobenthos						
Taxa (S)	3	2	3	2	2	2
Keanekaragaman (H')	1.22	0.99	0.99	0.98	1	0.83
Kemerataan (E')	0.77	0.99	0.63	0.98	1	0.83
Dominasi (D)	0.51	0.51	0.62	0.51	0.5	0.61



Dampak Lingkungan Lainnya

1. Pengelolaan B3 dan Limbah B3

Pengelolaan B3 dan LB3 di PT Kalpika Wanatama Unit II dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap semua B3 dan LB3 yang ada. Pengelolaan LB3 dilakukan mulai dari area kerja, seperti area pembibitan, Pemanenan, area genset, gudang pupuk dan bahan kimia pertanian, tempat penyimpanan BBM dan pelumas, sampai dengan tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3 dan pengirimannya melalui transporter. Pengelolaan B3 mengacu pada ketentuan PP RI No. 74 Tahun 2021 tentang Pengelolaan B3, dengan penyiapan sarana prasarana berupa gudang atau fasilitas penyimpanan yang didesain khusus untuk penyimpanan B3 dengan memenuhi standar kebutuhan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sedangkan pengelolaan LB3 mengacu pada PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menyediakan TPS LB3. Sampai dengan saat ini Perusahaan dalam proses penyusunan Rintek Penyimpanan Limbah B3.

Di samping itu telah dibuat dan diimplementasikan standar operasional terkait B3 dan LB3 sesuai regulasi. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain berupa sisa kemasan pestisida/B3 lainnya, oli bekas, limbah perumahan (neon, baterai, aki bekas) serta limbah B3 lainnya. Limbah B3 tersebut disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3, untuk selanjutnya secara reguler limbah B3 tersebut kemudian diangkut dan dikirim melalui transporter ke pengelola selanjutnya atau pemusnah yang telah terdaftar dan memiliki izin.

2. Pengelolaan Sampah Domestik

Pengelolaan sampah domestik dilaksanakan dengan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya baik organik dan anorganik. Untuk Jenis Sampah organik yang dihasilkan berasal dari sampah sisa dapur atau sisa makanan yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengomposan. Dari kegiatan pengomposan akan dihasilkan pupuk kompos dan pupuk organik cair yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman dilingkungan perkantoran dan mess. Sampah anorganik yang dihasilkan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan Kembali dan dapat juga dilakukan pendistribusian ke pengepul sampah anorganik (botol kemasan air mineral, kaleng aluminium, kardus dan juga botol kaca) yang ada di sekitar Perusahaan.



- **Perlindungan dan Pengamanan Hutan**

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi Hutan dari Gangguan Hutan untuk menjaga hutan dari kerusakan sebagai akibat dari kegiatan illegal logging, perambahan/okupasi lahan, kebakaran hutan serta lahan, perburuan satwa liar, perlindungan dari hama penyakit serta aktivitas illegal lainnya.

Kegiatan patrol pengamanan dilakukan oleh pihak security maupun oleh regu pengendalian kebakaran hutan (Tim RPK) atau Bersama-sama dengan kendaraan patroli pengamanan hutan yang digunakan berupa 3 unit motor, 1 unit mobil dan *1 unit fire truck*, dimana dalam kegiatan patrol tersebut dilengkapi juga dengan sarana komunikasi berupa *Handy Talkie*, Alat Pelindung Diri (APD) dan juga perlengkapan tangan pemadam kebakaran hutan dan lahan.

Perlindungan dari Hama dan Penyakit Tanaman

Pengelolaan terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan perlindungan hutan. Implementasi dilakukan dengan mengembangkan atau memperbaiki metode untuk melakukan identifikasi penyakit tanaman dan pengendalian penanganan hama penyakit terpadu melalui kontrol kimiawi, dan akan dilakukan pengembangan control Biologi. Tujuannya untuk meminimalisir risiko akibat serangan hama penyakit tanaman, sehingga dapat tercapai potensi produksi dan mencegah pembiayaan yang mahal dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

- **Pengelolaan Areal SKT (Serapan karbon Tinggi)**

Kegiatan pengelolaan areal SKT meliputi kegiatan untuk mempertahankan keberadaan areal SKT (Stok karbon Tinggi) sehingga diharapkan dapat meningkatkan serapan karbon dengan terpeliharanya dan terjaganya ekosistem hutan dari gangguan hutan.

Selain itu Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi keberadaan area SKT kepada pihak karyawan dan Masyarakat, penandaan areal SKT dan juga penataan areal SKT.

III.4. Aspek Sosial

- **Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha**

Kesempatan kerja diberikan dengan mengutamakan tenaga kerja lokal dalam proses penerimaan tenaga kerja yang dilakukan secara transparan. Tenaga kerja meliputi karyawan dan pekerja kontraktor. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui pergerakan karyawan dan banyaknya pekerja kontraktor (terutama kontraktor lokal) yang menjadi mitra bisnis perusahaan. Peluang usaha dikelola dengan mengutamakan masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan untuk menjadi kontraktor lokal (mitra bina/vendor).



Perusahaan juga memberikan akses kepada Masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang dimanfaatkan berupa buah-buahan (durian, lansat, Matoe), Aren, Bambu, bayam Hutan, tanaman paku, genjer, kangkung, rotan, Daun Woka, tanaman Sarang Semut dan lain sebagainya.

- **Pendapatan Masyarakat dan daerah**
Keberadaan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah diwujudkan dalam bentuk pemberian akses jalan kepada masyarakat, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), implementasi program Community Development, pemenuhan kewajiban pembayaran pajak/ retribusi termasuk PSDH kepada pemerintah.
- **Program sosial kemasyarakatan.**
Program sosial kemasyarakatan yang dilakukan untuk Masyarakat sekitar meliputi program bantuan keagamaan, bantuan Pendidikan, bantuan Kesehatan. bantuan hari-hari besar Nasional dan juga program bantuan infrastruktur desa.

Tabel 17. Daftar program pemberian bantuan ke Masyarakat tahun 2023

NO	Waktu	Jenis Bantuan	Lokasi	Penerima	Kegunaan
1	11/4/2023	Pemberian Air Bersih	Falabisahaya	Masyarakat	Air Bersih kebutuhan di Rumah Duka Masyarakat Falabisahaya
2	8/7/2023	Bantuan Dana HUT RI	Kecamatan Mangoli Utara	Panitia Kegiatan	Dana digunakan dalam kebutuhan kegiatan perayaan memperingati HUT RI
3	3/13/2023	Bantuan Dana Pelaksanaan STQ Tk	Falabisahaya	Kepala Lembaga	
4	4/19/2023	Bantuan Saprasi Puskesmas	Mangoli Utara	Kepala Puskesmas	Pemenuhan Kasur Pasien di Puskesmas
5	3/7/2023	Bantuan Material	Falabisahaya	Ketua PATCOIFA	Material Kayu palet agar dapat dipergunakan untuk meja dan kursi di salah satu kelompok literasi yang ada di Desa falabisahaya
6	2/18/2024	Bantuan Bibit Sawi	Lekokadai	Ketua Kelompok	Pengembangan kelompok tani dalam budidaya tanaman hortikultura



7	7/14/2023	Renovasi Gereja	Ketua Panitia	Falabisahaya	Pemberiaan Dana agar penyelesaian renovasi gereja cepat terselesaikan
---	-----------	-----------------	---------------	--------------	---

IV. Rencana Kelola Tahun 2024

IV.1. Aspek Prasyarat

Kegiatan dalam Aspek prasyarat yang direncanakan pada tahun 2024 meliputi kegiatan pemenuhan terhadap organisasi dan tenaga kerja, rencana penggunaan peralatan, pembangunan sarana prasarana dan juga pembangunan infrastruktur jalan. Adapun rencana kegiatan aspek prasyarat dapat dilihat pada tabel berikut

a. Organisasi dan Tenaga Kerja

Tabel 18. Rencana Organisasi & Tenaga Kerja PT Kalpika Wanatama II

No	Detail	Satuan	Rencana
1.	Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL)	Orang	4
2.	Tenaga Profesional Kehutanan	Orang	8
3.	Tenaga Profesional Non Kehutanan	Orang	17

b. Rencana Penggunaan Peralatan

Tabel 19. Penggunaan Peralatan PT Kalpika Wanatama II

No	Jenis Peralatan	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Buldozer	Unit	4	PWH
2	Road Compactor	Unit	6	PWH
3	Motor Grader	Unit	4	PWH
4	Excavator Loader	Unit	8	PWH
5	Dump Truck	Unit	6	PWH
6	Excavator Loader	Unit	11	Produksi
7	Logging Truck	Unit	11	Produksi
8	Chainsaw	Unit	30	Produksi

c. Pembangunan Sarana & Prasarana



Tabel 20. Rencana Pembangunan Sarana & Prasarana

No	Jenis Sarpas	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Gudang	Unit	2	Gudang B3 (Pupuk, Herbisida) dan Damkar
2	Genset House	Unit	1	Rumah Genset Pos P3K
3	TPK	Unit	1	TPK Antara
4	Kantor TUK	Unit	1	Penerbitan SIPUHH
5	Gudang Limbah B3	Unit	1	Pembuatan TPSLB3 Baru
6	Persemaian	Unit	1	Penambahan Luasan

d. Pembangunan Jalan

Tabel 21. Rencana Pembangunan Jalan

No	Infrastruktur	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Acces Road	Meter	0	Jalan Akses/Koridor
2	Main Road	Meter	9530	Jalan Utama
3	Branch Road	Meter	40000	Jalan cabang

IV.2. Aspek Produksi

Tabel 22. Rencana Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama II Tahun 2024

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
Pengadaan Bibit		Batang	1.459.072
Penyiapan Lahan			
1	Jabon	Ha	1.372,61
2	Sengon	Ha	343,15
Penanaman			
1	Jabon	Ha	1.372,61
2	Sengon	Ha	343,15



Pemeliharaan			
1	Penyulaman	Ha	171,576
2	Penjarangan	Ha	-
3	Pendangiran/Pemupukan	Ha	1715,76
Pemanenan			
1	Jabon	Luas (Ha)	176,56
		Volume (M3)	35.103,40
2	Sengon	Luas (Ha)	364,88
		Volume (M3)	66.764,62
3	Meranti	Luas (Ha)	34,31
		Volume (M3)	6168,78
4	Benuang	Luas (Ha)	456,00
		Volume (M3)	80161,07
5	Komersil Lain	Luas (Ha)	684,01
		Volume (M3)	120.241,61
TOTAL		Luas (Ha)	1715,76
		Volume (M3)	308439,48

IV.3. Aspek Lingkungan

Dalam kegiatan pembangunan operasional hutan tanaman industri akan memberikan dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap keberlangsungan flora dan fauna, konservasi tanah dan air, biota perairan, kualitas udara dan juga kualitas lingkungan lainnya .



PT Kalpika Wanatama II sebagai pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional Perusahaan dengan menyusun program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan Kawasan Lindung
- b) Perlindungan dan Pengamanan Hutan
- c) Pemantauan Flora dan Fauna
- d) Pemantauan Kualitas lingkungan Fisik, Kimia dan Biologis

A. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan Lindung memiliki fungsi sebagai kawasan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan lindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah, dan juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap keberlangsungan flora dan fauna. Berikut rencana pengelolaan kawasan lindung tahun 2024 :

Tabel 23. Rencana Pengelolaan Kawasan Lindung Tahun 2024

No	Pengelolaan	Satuan	Rencana	Keterangan
I	Penataan Kawasan Lindung			
	a. Sempadan Sungai	Meter	13220	
	b. KPSL	Meter	3370	
	c. KPPN	Meter	3920	
II	Pemasangan Sign Boad			
	Pembuatan dan pemasangan	Unit	12	Plang Kawasan, larangan & Himbauan
	Pemeliharaan Plang	Unit	10	Plang Kawasan, larangan & Himbauan
III	Rehabilitasi Kawasan Lindung			
	a. Pengadaan Bibit Cabutan	batang	7568	Meranti
	b. Pengadaan Bibit MPTS	Batang	5500	Durian,
	c. Penanaman Pakan Satwa	Ha	50	Durian, Beringin, (100/ha)
	d. Penanaman Jenis Dilindungi	Ha	11	Meranti (4 x 4 Meter)
IV	Pengkayaan Kawasan Lindung			
	a. Pengadaan Bibit	batang	3410	
	b. Pengkayaan	Ha	341	



V	Sosialisasi Keberadaan dan Perlindungan Kawasan Lindung & HCV			
	Sosialisasi Ke Desa	Desa	3	
	Sosialisasi ke Karyawan	orang	40	
	Sosialisasi Ke Kontraktor/Mitra	orang	100	

B. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Perlindungan dan Pengamanan Hutan bertujuan untuk mempertahankan kondisi hutan dari beberapa aktivitas ilegal yang mengancam kelestarian fungsi ekologis dari ekosistem hutan. Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan PT Kalpika Wanatama II dapat dilihat pada tabel 23 dibawah.

Tabel 24. Rencana Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan Tahun 2024

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
I	Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan		
	a. Monitoring Hotspot	Kali	365
	b. Monitoring Fire Danger Index	Kali	365
	c. Patroli Karhutla	Kali	200
	d. Simulasi Pemadaman	Kali	1
	e. Sosialisasi Kebakaran Hutan	Kali	12
	f. Pembuatan Embung	Buah	2
	g. Pembangunan Menara Api/sarana pemantauan api (fire detector)	Unit	1
II	Patroli Perlindungan Hutan		
	Patroli Pengamanan Hutan	Kali	200
III	Perlindungan Hama & Penyakit Tanaman		
	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Persemaian	Kali	12
	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Plantation (Umur tanaman 2 bulan, 6 Bulan dan 12 Bulan)	Kali	3



IV.4. Aspek Sosial

Kegiatan kelola sosial PT Kalpika Wanatama II pada tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Rencana Kelola Sosial PT Kalpika Wanatama II

No	Program	Satuan	Rencana
Pertanian Menetap			
1	Penyuluhan	Paket	2
2	Bibit Pertanian/Perkebunan	Kg	50
3	Bantuan Saprodi Pertanian	Unit	2
Peningkatan Ekonomi & Kesejahteraan Masyarakat			
4	Kerjasama Pengelolaan HHBK Dengan Masyarakat	Desa	1
5	Pembelian hasil produksi masyarakat (sayuran, ubi-ubian, daging, ikan, buah dll)	Paket	10
Pengembangan Usaha Masyarakat			
6	Kerjasama kelembagaan (Kelompok Tani Hutan)	Paket	1
Kesempatan Kerja Masyarakat Baik Laki-Laki Dan Perempuan			
7	Pemberdayaan tenaga kerja lokal	Orang	50
Pelestarian Dan Konservasi Sumber Daya Alam			
8	Program pelatihan masyarakat peduli api	Paket	2
9	Penyuluhan lingkungan, tanah, air dan satwa liar	Paket	2
Dukungan Sarana Prasarana Kampung			
10	Bantuan sarana-prasarana penting yang belum ada/rusak dan belum ada bantuan dari pemerintah	Paket	2
Program Bantuan Keagamaan dan Kemasyarakatan			
11	Bantuan Acara Adat Atau Hari Besar	Paket	1



12	Bantuan Kematian dll	Paket	1
13	Bantuan Keagamaan dan Perayaan Adat	Paket	1
14	Fasilitasi Kontribusi Acara Di Kampung/Kecamatan	Paket	1

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Kalpika Wanatama II disusun dan diinformasikan secara umum kepada public agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari yang ada di wilayah PT. Kalpika Wanatama II berdasarkan kelestarian aspek ekonomi (produksi), kelestarian aspek lingkungan (ekologi) dan kelestarian aspek sosial.

